



Sosialisasi Literasi Membaca Anak Melalui Buku Komik

Harrys Samosir^{1*}, Yuvita Lira Vesti Arista², Michael Alexander Hutabarat³

¹Program Studi Fisika Jurusan Sains dan Analitik Data, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknologi Pangan Jurusan Rekaya Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*Correspondence Email : harrys.samosir@lecturer.itk.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received : September 2, 2025

Reviewed : September 18, 2025

Revised : September 30, 2025

Accepted : October 9, 2025

Available online : October 10, 2015

Keywords:

*Children's Literacy;
Educational Comics; Reading
engagement*

Children's reading interest in residential areas is often still low, mainly because the available reading materials are less attractive and fail to stimulate curiosity. Children tend to be more interested in illustrated and colorful reading materials that can spark their imagination and encourage active engagement. Based on this condition, a literacy awareness program was carried out at Pesona Bukit Batuah Housing, RT 71, Balikpapan, East Kalimantan, with the aim of increasing children's reading interest through a visual-based approach using educational comics. The activities included distributing comic books, conducting shared reading sessions, and facilitating interactive story discussions. The results showed a noticeable increase in children's enthusiasm for reading; they were more eager to participate in the sessions and actively engaged in discussions about the stories. These findings imply that a visual approach through educational comics can serve as a simple yet effective strategy to foster a culture of literacy from an early age within residential communities.

Abstrak

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 2 September 2025

Review : 18 September 2025

Revisi : 30 September 2025

Diterima : 9 Oktober 2025

Terbit Online : 10 Oktober 2025

Kata Kunci :

*Literasi Anak; Komik
Edukatif; Keterlibatan
Membaca*

Minat baca anak di lingkungan perumahan sering kali masih rendah, terutama karena media bacaan yang tersedia kurang menarik dan tidak mampu membangkitkan rasa ingin tahu. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada bacaan bergambar dan berwarna yang dapat merangsang imajinasi serta keterlibatan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi literasi membaca dilaksanakan di Perumahan Pesona Bukit Batuah RT 71, Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan tujuan meningkatkan minat baca anak melalui pendekatan berbasis visual menggunakan komik edukatif. Kegiatan ini mencakup pembagian buku komik, sesi membaca bersama, serta diskusi isi cerita yang dipandu secara interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme anak-anak dalam membaca; mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi mengenai cerita yang dibaca. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendekatan visual melalui komik edukatif dapat

menjadi strategi sederhana namun efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan perumahan.

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan *Most Literate Nations in the World* yang dipublikasikan oleh Central Connecticut State University, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam aspek literasi (Miller, 2016). Temuan ini sejalan dengan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019). Kondisi ini mencerminkan tantangan besar dalam membangun budaya literasi sejak usia dini, padahal literasi merupakan fondasi berpikir kritis, kreatif, serta pengembangan karakter generasi muda.

Kondisi rendahnya minat baca juga ditemukan di lingkungan Perumahan Pesona Bukit Batuah RT 71, Balikpapan, Kalimantan Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai atau bermain di luar rumah daripada membaca. Keterbatasan bahan bacaan yang relevan dan minimnya ruang baca lingkungan turut memperparah situasi ini. Rendahnya minat baca tersebut berpotensi berdampak pada lemahnya budaya literasi di kalangan anak-anak sebagai generasi penerus.

Dalam mengatasi masalah ini, media bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak perlu dipertimbangkan. Komik edukatif dinilai efektif karena menggabungkan narasi cerita, ilustrasi, dan warna yang menarik. Nurhayati et al. (2020) menunjukkan bahwa komik mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar hingga 35% dibandingkan teks biasa. Hal senada dikemukakan Firdaus (2019) bahwa komik dapat membangun kebiasaan membaca secara menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan visual melalui komik berpotensi menjadi solusi praktis dalam meningkatkan literasi anak di lingkungan perumahan.

Berdasarkan situasi yang ada, terdapat beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi. Pertama, tingkat minat baca anak-anak di Perumahan Pesona Bukit Batuah RT 71 masih tergolong rendah. Kedua, akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak sangat terbatas. Ketiga, diperlukan media yang efektif untuk menarik perhatian mereka, di mana komik bergambar dan berwarna dinilai mampu meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca. Keempat, keterlibatan orang tua dan komunitas lokal juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program literasi ini.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, program pengabdian ini memiliki beberapa tujuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak melalui media komik yang menarik secara visual sekaligus edukatif, serta menyediakan akses bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Selain itu, program ini diarahkan untuk mengembangkan kebiasaan membaca di lingkungan tempat tinggal melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi cerita. Lebih jauh, keterlibatan masyarakat juga didorong agar budaya literasi anak dapat tumbuh secara berkelanjutan melalui kegiatan yang sederhana namun mudah dilaksanakan di lingkungan sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan melibatkan langsung anak-anak sebagai subjek kegiatan dan masyarakat sekitar (orang tua, pengurus RT, serta kader PKK) sebagai pendukung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan:

- a) Observasi awal untuk memetakan kondisi sosial dan literasi anak-anak di lingkungan RT 71.

- b) Wawancara dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat guna memperoleh data kualitatif mengenai kebiasaan membaca anak dan dukungan lingkungan.
- c) Pengumpulan serta seleksi buku komik bergambar dan berwarna yang memiliki nilai edukatif dan sesuai usia anak.
- d) Penyusunan alat ukur berupa lembar observasi, kuesioner minat baca sederhana, dan panduan wawancara.



Gambar 1 Tahap observasi awal dengan warga RT 71

B. Tahap Pelaksanaan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut di ruang terbuka bersama lingkungan RT 71, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengenalan dan sosialisasi pentingnya membaca bagi anak-anak dan orang tua melalui cerita interaktif.
- b) Sesi membaca bersama buku komik, dipandu oleh fasilitator untuk membangun keterlibatan anak secara aktif.
- c) Diskusi isi komik secara ringan, untuk melatih pemahaman dan menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.
- d) Pemberian buku komik kepada anak-anak agar mereka memiliki bahan bacaan mandiri di rumah.
- e) Papan ekspresi literasi (papan yang menampilkan hasil gambar/cerita anak setelah membaca komik) sebagai bentuk partisipasi kreatif.



Gambar 2 Pemberian buku dan diskusi isi komik

C. Tahap Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan pendekatan sebagai berikut:

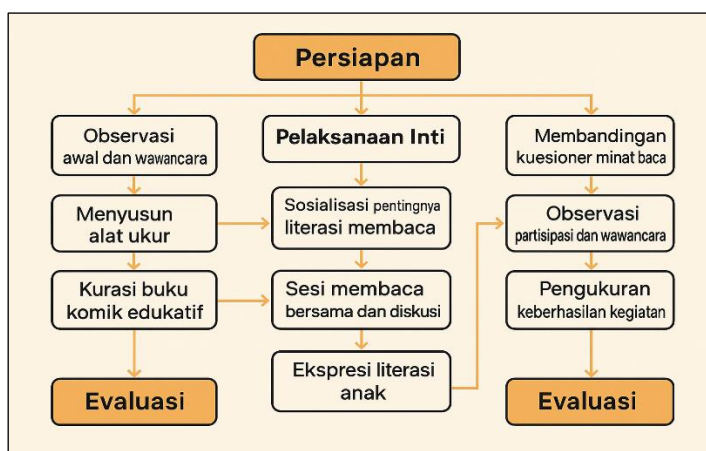
- 1) Observasi langsung terhadap antusiasme, keaktifan, dan cara anak berinteraksi dengan buku selama kegiatan.
- 2) Kuesioner minat baca yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan persepsi dan ketertarikan terhadap membaca.
- 3) Wawancara singkat dengan orang tua dan pengurus RT untuk menggali perubahan sikap sosial anak dan dukungan keluarga.
- 4) Indikator keberhasilan kuantitatif: minimal 70% dari peserta menunjukkan peningkatan minat baca (berdasarkan perbandingan hasil kuesioner awal dan akhir).
- 5) Indikator keberhasilan kualitatif: perubahan sikap anak yang mulai memilih membaca sebagai aktivitas menyenangkan, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi secara berkelanjutan.



Gambar 3 Pengisian Kuisisioner

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan ini dilihat dari tiga aspek:

- a) Sikap: meningkatnya keinginan anak untuk membaca secara mandiri.
- b) Sosial budaya: mulai tumbuhnya budaya membaca di lingkungan perumahan (terlihat dari kebiasaan baru anak-anak membaca bersama dan respons positif orang tua).
- c) Ekonomi: kegiatan ini mendorong masyarakat untuk mendaur ulang buku lama menjadi bahan bacaan bergambar dan mengurangi pengeluaran keluarga untuk hiburan digital.



Gambar 4 Diagram Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan secara kuantitatif. Dari total 30 anak yang berpartisipasi, sebanyak 21 anak (70%) mengalami peningkatan minat baca berdasarkan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merespons positif terhadap intervensi literasi berbasis komik.

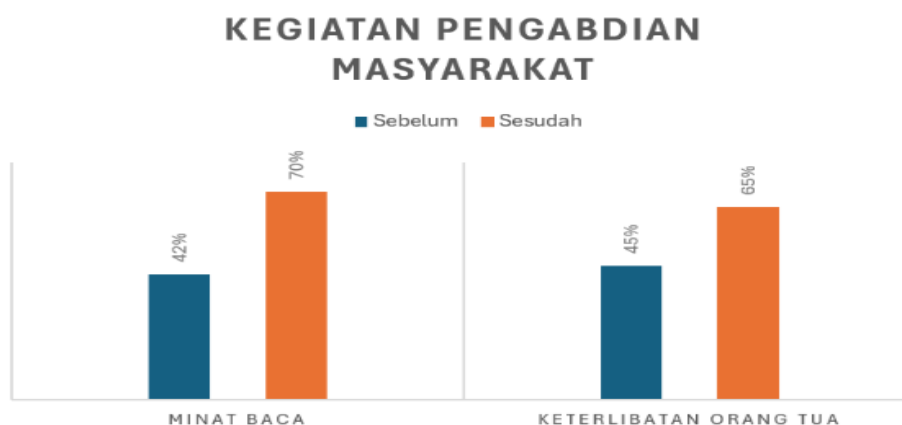


Gambar 5. Dokumentasi dengan mitra

Secara kualitatif, peningkatan terlihat dari antusiasme anak-anak selama kegiatan, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam membaca dan diskusi cerita. Kreativitas mereka juga tampak melalui papan ekspresi literasi yang dipenuhi gambar serta tanggapan terhadap isi cerita, menandakan adanya pemahaman sekaligus apresiasi terhadap bahan bacaan. Temuan ini sejalan dengan Nurhayati et al. (2020) yang menyatakan bahwa komik bergambar mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar hingga 35% dibandingkan dengan teks biasa. Firdaus (2019) juga menegaskan bahwa komik edukatif efektif membangun kebiasaan membaca karena menggabungkan narasi, ilustrasi, dan warna yang menarik. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa media komik tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong keterlibatan kreatif anak dalam aktivitas literasi, sehingga berpotensi menjadi strategi berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

Tabel 1 Hasil Kegiatan yang diperoleh

Kegiatan	Sebelum	Sesudah
Minat baca	42 %	70%
Keterlibatan orang tua	45 %	65%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Kegiatan

Berdasarkan tabel, terjadi peningkatan signifikan pada dua indikator utama setelah pelaksanaan kegiatan. Minat baca anak meningkat dari 42% menjadi 70%, menunjukkan efektivitas penggunaan buku komik dalam menarik perhatian dan minat anak terhadap aktivitas membaca. Sementara itu, keterlibatan orang tua juga meningkat dari 45% menjadi 65%, menandakan adanya kesadaran dan partisipasi yang lebih tinggi dalam mendukung budaya literasi di rumah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan interaktif tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mendorong keterlibatan keluarga sebagai ekosistem pendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi literasi membaca melalui media komik di Perumahan Pesona Bukit Batuah RT 71 berhasil meningkatkan minat baca anak serta melibatkan orang tua dalam membangun kesadaran literasi keluarga. Efektivitas program ini tercermin dari antusiasme anak dalam membaca dan dukungan orang tua terhadap kegiatan. Ke depan, keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui kolaborasi dengan sekolah, komunitas, dan pemerintah daerah, serta pengembangan pojok baca mandiri di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2018). Membentuk kebiasaan membaca anak usia sekolah dasar melalui media cerita bergambar. *Jurnal Edukasi Anak*, 2(2), 120–129.
- Azizah, S., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh kegiatan membaca bersama terhadap motivasi membaca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Farida, A., & Maulana, R. (2020). Analisis efektivitas ruang baca komunitas dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 75–83.
- Firdaus, A. (2019). Pengaruh penggunaan komik edukatif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–142. <https://doi.org/10.21009/JPD.X.2.05>
- Kurniawan, D. A., & Sari, T. K. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 85–94.

- Maharani, L. D., & Hidayat, M. T. (2021). Literasi visual sebagai strategi peningkatan pemahaman membaca anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 389–400. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.42122>
- Miller, J. (2016). *World's most literate nations*. Central Connecticut State University. <https://new.ccsu.edu/wmln/>
- Nasution, F. A., & Lubis, N. R. (2019). Komik sebagai media pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 13(1), 33–40.
- Nugroho, T., & Safitri, R. (2021). Literasi keluarga sebagai dasar pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2(1), 10–18.
- Nurhayati, D., Rahmawati, E., & Sari, M. P. (2020). Penggunaan media komik dalam meningkatkan pemahaman membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.26858/jppd.v7i1.13349>
- Nurfadilah, S., & Rohana, D. (2023). Peran komunitas literasi dalam penguatan budaya baca anak. *Jurnal Literasi Indonesia*, 6(1), 99–108.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Prasetyo, Y. (2019). Menumbuhkan budaya literasi melalui pojok baca lingkungan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Puspitasari, R., & Handayani, L. (2022). Efektivitas komik edukasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Literasi Digital dan Pendidikan*, 5(1), 88–95.
- Putri, R. A., & Sulistyowati, T. (2020). Upaya meningkatkan minat baca anak melalui media cerita bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 99–106.
- Rahmawati, D. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap minat baca anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(1), 14–21.
- Sari, M. R., & Anjani, L. (2022). Penerapan model baca bersama untuk meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 3(1), 25–33.
- Susanto, H., & Suryana, E. (2020). Media komik sebagai inovasi literasi digital anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 56–65.
- Wahyuni, S. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.24832/paud.v6i2.451>
- Wulandari, S., & Iskandar, A. (2021). Pengembangan komik literasi sebagai media baca alternatif anak di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 23–30. <https://doi.org/10.23887/jip.v18i1.32820>